

GAMBARAN PENATALAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI ERA KEBIASAAN BARU DARI SISI IBU BERSALIN

The overview of early breastfeeding initiation management in the era of new habits from the mother's side

Indah Trianingsih^{1*}, Marlina Marlina¹, Amrina Octaviana¹, Roslina Roslina¹, Nelly Indrasari¹

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang,

Jl. Soekarno Hatta No.6, Hajimena, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35145, Indonesia

*Email korespondensi: indahtrianingsih@poltekkes-tjk.ac.id

Diterima: 14/03/2024 Disetujui: 01/04/2024 Dipublikasi: 31/05/2024

Abstrak

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki peran penting dalam menyukseskan ASI Eksklusif. Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia di tahun 2019, terjadi banyak perubahan di segala sektor, termasuk dalam pelayanan kesehatan. Pada Desember 2022, dengan pencabutan status PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia status pandemi beralih menjadi endemi. Meskipun demikian, Tata laksana IMD pada era kebiasaan baru masih diterapkan, IMD dapat dilaksanakan dengan kesepakatan orang tua, menggunakan masker, dan mencuci tangan sebelum IMD. Hal ini dikarenakan ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir termasuk dalam golongan berisiko tinggi yang masih memerlukan protokol kesehatan (prokes). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk melihat gambaran pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru dari sisi ibu bersalin. Variabel yang diteliti meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap ibu bersalin terhadap pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin normal di tempat praktik mandiri bidan (TPMB) di Kota Bandar Lampung periode April sampai dengan Oktober 2023 yang berjumlah 971 orang. Adapun jumlah sampel yang diambil setelah menggunakan rumus slovin didapatkan 109 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu berada pada usia reproduksi sehat 80 responden (73,4%), berpendidikan rendah 92 responden (84,4%), dan bekerja sebagai Ibu Rumah tangga 76 responden (69,7%). Sedangkan untuk pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan IMD sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik 100 responden (91,7%), dan sikap yang positif 99 responden (9,2%) terhadap tata laksana IMD di Era Kebiasaan Baru. Sebagian besar ibu bersalin juga telah melaksanakan IMD sesuai tata laksana IMD di Era Kebiasaan Baru, yaitu sebanyak 70 responden (64,2%).

Kata kunci: era kebiasaan baru, ibu bersalin, tata laksana IMD.

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (IMD) plays an important role in the success of exclusive breastfeeding. Since the Covid-19 pandemic hit the world in 2019, there have been many changes in all sectors, including in health services. In December 2022, the Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM) status in Indonesia was revoked. However, IMD management in the era of new habits is still being applied, where IMD can be carried out with parental agreement, using masks, and washing hands before IMD. This is because pregnant women, maternity, and newborns are included in the high-risk group, which still requires health protocol. This is a descriptive study to describe the implementation of IMD in the Era of New Habits from the perspective of the delivery mother. The variables studied included age, education, occupation, knowledge, and attitudes of laboring mothers towards the implementation of IMD in the New Normal Era. The population in this study was all mothers who gave birth normally at midwife independent practice site in Bandar Lampung City from April to October 2023, totaling 971 people. A total of 109 samples were obtained using the Slovin formula. Based on the results of the study, it was found that most mothers were of a healthy reproductive age (80 respondents, 73.4%), had low education (92 respondents, 84.4%), and worked as housewives (76 respondents, 69.7%). As for knowledge and attitudes towards the implementation of IMD, most mothers had good knowledge (100 respondents, 91.7%) and a positive attitude (99 respondents, 9.2%) towards IMD Management in the New Normal Era. Most laboring mothers have also carried out IMD according to IMD Management in the New Normal Era, namely 70 respondents (64.2%).

Keywords: maternity mother, IMD management, new normal era.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2024 The Author(s)

PENDAHULUAN

Menyusui mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia karena menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan akan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat (Roesli, 2012). Dengan menyusui akan memberikan kesempatan kepada bayi untuk tumbuh sehat baik secara fisik, emosional, spiritual, dan sosial. Salah satu langkah yang baik dalam memulai proses menyusui adalah dengan melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini juga masuk dalam Standar Emas Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), IMD merupakan langkah pertama dalam standar emas tersebut yang kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan, MP ASI seusi usia, dan pemberian ASI sampai tahun atau lebih (Kemenkes, 2020). Dengan demikian, IMD memiliki peran penting dalam menyukseskan ASI Eksklusif. Tetapi sejak pandemi Covid-19 melanda dunia tahun 2019, terjadi banyak perubahan segala sektor, termasuk dalam pelayanan kesehatan. Kita mengetahui bahwa pada awal pandemi bayi baru lahir dipisahkan dari ibu yang terinfeksi Covid-19 sehingga IMD ditiadakan (Warner & Arevalo, 2022). Setelah beberapa penelitian didapatkan informasi bahwa Covid-19 tidak melewati ASI dan tidak menyebabkan infeksi pada bayi (ACOG, 2022).

Kemenkes pada tahun 2020, menyatakan bahwa IMD tetap dapat dilaksanakan dari ibu yang bukan *suspeck, probable*, atau terkonfirmasi Covid-19 dengan tetap mengutamakan protokol Covid-19. IMD dapat dilaksanakan dengan syarat dilaksanakan berdasarkan keputusan bersama orang tua setelah orang tua mendapatkan konseling tentang tanda bahaya dan risiko penularan Covid-19 dari ibu ke bayi, manfaat IMD, dan menyusui. Pada Desember 2022 status PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia resmi dicabut. Akan tetapi, Presiden RI Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk tetap meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran terhadap Covid-19 dengan tetap memakai masker di keramaian dan ruang tertutup (Kemenkes, 2022). Pada tanggal 1 Juni 2023 pemerintah secara resmi mencabut status pandemi Covid-19 di Indonesia, dengan demikian status pandemi beralih menjadi endemi (Satgas, 2023). Dengan beralihnya status pandemi menjadi endemi, kehidupan masyarakat kembali seperti sebelum Covid-19 sehingga pemakaian masker dan menjaga jarak tidak diwajibkan lagi. Akan tetapi, pemerintah tetap mengingatkan masyarakat agar waspada karena Covid-19 tidak hilang, bahkan berkembang menjadi berbagai varian yang meski tidak membahayakan, tetapi mudah menular. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes berpesan bahwa meskipun sudah menjalani vaksinasi, masyarakat tetap perlu menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun untuk memberikan perlindungan yang optimal dari penularan Covid-19 (Wisnubroto, 2023).

Pada pelaksanaan IMD, Tata laksana IMD pada era kebiasaan baru masih diterapkan sehingga IMD dapat dilaksanakan dengan kesepakatan orang tua, menggunakan masker, dan mencuci tangan sebelum IMD. Hal ini dikarenakan ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir termasuk dalam golongan berisiko tinggi yang masih memerlukan protokol kesehatan (prokes). Hal ini juga berarti dalam pelaksanaan IMD diperlukan kerja sama yang baik antara petugas kesehatan (bidan) dengan orang tua khususnya ibu. Berdasarkan hasil prasarvei dari beberapa TPMB di Bandar Lampung seluruh TPMB telah melaksanakan IMD, tetapi 30% TPMB tidak lagi melakukan konseling terlebih dahulu mengenai bahaya dan penularan Covid-19 dari ibu ke bayi sebelum melakukan IMD, 50% ibu sudah tidak menggunakan masker saat melakukan IMD, dan 30% Ibu tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan IMD. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melihat gambaran penatalaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru dari sisi Ibu Bersalin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk melihat gambaran pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru dari sisi ibu bersalin. Adapun variabel yang diteliti meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap ibu bersalin terhadap pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin normal di tempat praktik mandiri bidan (TPMB) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang dan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, dan Proses pengolahan data dengan menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden dalam usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 80 responden (73,4%), sedangkan yang dalam usia reproduksi tidak sehat (< 0 tahun atau > 35 tahun) sebanyak 9 ibu (26,6%) (Tabel 1). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu bersalin telah melaksanakan IMD sesuai dengan tata laksana IMD di Era Kebiasaan baru, yaitu sebanyak 70 responden (64,2%). IMD adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, yaitu bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (Kemenkes, 2012). Sedangkan menurut Roesli (2012), IMD adalah ketika bayi menyusu sendiri setelah lahir dengan cara *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara.

Tahapan pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan baru sama dengan Tahapan IMD pada umumnya, yang membedakan adalah dalam IMD kebiasaan baru mengutamakan prinsip pencegahan infeksi seperti mencuci tangan dan memakai masker (WHO, 2020). Dalam penatalaksanaan IMD ini khususnya IMD di Era Kebiasaan Baru dibutuhkan kerja sama antara ibu bersalin, keluarga, dan tenaga kesehatan. Menurut Kemenkes (2020), pelaksanaan IMD dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan orang tua. Hal ini juga sesuai dengan Syukaisih (2018), yang menyatakan bahwa praktik IMD akan tercapai apabila terdapat dukungan antara penerima pelayanan kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Bersalin

Usia	Frekuensi	Persentase
Reproduksi Sehat	8	73,4
Reproduksi Tidak Sehat	29	26,6

Sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 92 ibu (84,4%), sedangkan yang berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 17 ibu (15,6%) (Tabel 2). Pada karakteristik responden didapatkan sebagian besar ibu berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun), yaitu sebanyak 80 responden (73,4%). Menurut Depkes RI (1994) dalam Atabik (2014), umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan cara mengasuh dan menyusui bayinya. Pada ibu yang berusia kurang dari 0 tahun, perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis yang nantinya dapat berujung pada kegagalan pemberian ASI. Pada ibu yang berusia 35 tahun ke atas, produksi hormon relatif berkurang sehingga dapat mengakibatkan proses laktasi berkurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Bersalin

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Tinggi	17	15,6
Pendidikan Rendah	92	84,4

Pada tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 92 responden (84,4%). Menurut [Sumarni \(2015\)](#), tingkat pendidikan ibu mempengaruhi keadaan gizi anak karena ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya mempunyai pengetahuan gizi yang lebih baik dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan gizi anaknya, termasuk dalam pemberian ASI. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan [Assriyah et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan tetapi bisa didapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur, dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Bersalin

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	33	30,3
Tidak Bekerja	76	69,7

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 76 ibu (69,7%), sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 33 responden (30,3%) ([Tabel 3](#)). Pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 76 responden (69,7%). Menurut [Soetjningsih \(1997\)](#), banyak faktor yang menyebabkan penurunan pemberian ASI, seperti ibu yang bekerja mencari nafkah, ataupun terpengaruh oleh lingkungan keluarga. Pada variabel pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru, yaitu sebanyak 100 responden (91,7%). Begitu juga pada variabel sikap bahwa hampir semua responden memiliki sikap yang positif terhadap Pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru, yaitu sebanyak 99 responden (90,8%).

Berdasarkan teori [Notoatmodjo \(2014\)](#), faktor predisposisi yang membentuk perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya. Dengan demikian pengetahuan dan sikap merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang ([Assriyah et al., 2020](#)). Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang merubah perilaku termasuk dalam pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan baru.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Terhadap IMD di Era Kebiasaan Baru

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	9	8,3
Baik	100	91,7

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai IMD di Era kebiasaan baru sebanyak 100 Ibu (91,7%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik hanya 9 ibu (8,3%) (Tabel 4). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Khomsan et. al. \(2015\)](#) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dapat memberikan pola asuh, asupan, tingkat emosi lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Pernyataan yang sama pada [Supariasa \(2012\)](#) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keluarga dan mampu mendapatkan asupan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Bersalin Terhadap IMD di Era Kebiasaan Baru

Sikap Responden	Frekuensi	Persentase
Positif	99	90,8
Negatif	10	9,2

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sikap positif responden terhadap IMD pada era kebiasaan baru sebesar 90,8% (Tabel 5). Menurut [Hamze et. al. \(2019\)](#), pengetahuan ibu yang baik dan sikap positif memegang peranan penting dalam proses menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan IMD lebih tinggi memiliki kemungkinan 5,9 kali lebih besar untuk melakukan IMD dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Menurut [Dukuzumuremyi et. al. \(2020\)](#), sikap ibu yang positif dalam pemberian ASI berhubungan dengan kelanjutan pemberian ASI eksklusif untuk bayinya. [Dukuzumuremyi et. al. \(2020\)](#) juga menyatakan bahwa motivasi petugas layanan kesehatan merupakan prediktor kuat untuk meningkatkan pengetahuan, atau merubah sikap dan praktik yang mendukung keberhasilan IMD karena ibu membutuhkan dorongan tidak hanya dari keluarga dan komunitasnya, tetapi juga dari sistem kesehatan. Hal ini sejalan dengan tata laksana IMD di Era Kebiasaan Baru bahwa IMD hanya dapat dilaksanakan dengan persetujuan orang tua setelah mendapatkan konseling dari petugas kesehatan mengenai manfaat IMD dan risiko penularan Covid-19 dari ibu ke bayi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Pelaksanaan IMD di Era Kebiasaan Baru dari Sisi Ibu Bersalin

Penatalaksanaan IMD	Frekuensi	Persentase
Sesuai	70	64,2
Tidak Sesuai	39	35,8

Pelaksanaan IMD pada era kebiasaan baru yang sesuai tata laksana sebesar 64,2% walaupun ada yang tidak sesuai 35,8% (Tabel 6). Menurut [Almatsier \(2003\)](#) dalam bukunya menjelaskan bahwa IMD merupakan kebutuhan yang tidak dapat dibatasi karena dapat berdampak pada kondisi ibu dan balita, sehingga hal ini dapat menjadi masalah dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan emosional. Kendala apabila hal ini terjadi dapat menjadi jangka panjang ([Cahyaningsih, 2011](#)). Sejalan pula dengan [Ikada \(2010\)](#) bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik adalah saat kondisi kesehatan orang tua dalam kondisi maksimum sehingga menjadi anak yang dapat berdaya saing dengan perubahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu bersalin telah memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap yang positif terhadap tata laksana IMD di Era Kebiasaan Baru. Sebagian besar ibu bersalin juga telah melaksanakan IMD sesuai tata laksana IMD di Era Kebiasaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- American Colledge of Obstetricians & Gynecologists. (2022). *Coronavirus (COVID-19), pregnancy, and breastfeeding: A message for Patients*. ACOG. <https://www.acog.org/womens-health/faqs/coronavirus-covid-19-pregnancy-and-breastfeeding>
- Almatsier, S. (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30-38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Atabik, A. (2014). Faktor Ibu yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.15294/ujph.v3i1.3534>
- Cahyaningsih, D, S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta, CV Trans Info Media.
- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Ikada, D. C. (2010). *Tingkat Penerimaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendidikan Gizi Dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar [Skripsi]*. Bogor, Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68-75. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. (2015). *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *PPKM di Indonesia Resmi Dicabut*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221230/0042128/ppkm-di-indonesia-resmi-dicabut/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No 450/Menkes/SK/IV/2004 Tentang Pemberian ASI Eksklusif*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Science of health behavior*. Jakarta, Rineka Cipta, 135-167.
- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini plus ASI eksklusif*. Jakarta, Pustaka Bunda.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-91. (2023). Resmi!! Status Pandemi COVID-19 Dicabut. Satgas COVID-19. <https://covid19.go.id/artikel/2023/06/21/resmi-status-pandemi-covid-19-dicabut>
- Soetjningsih. (1997). *Masalah-Masalah yang Sering Terjadi Pada menyusui*. Jakarta, EGC.

- Sumarni, T. (2015). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pola Pemberian Makanan Tambahan dengan Status Gizi pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Viva Medika*, 8(1), 92-102. <https://doi.org/10.35960/vm.v8i1.285>
- Supriasa. (2012). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syukaisih, S., Alhidayati, A., Yanthi, D., & Muliati, M. (2020). Peran Bidan Dalam Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2), 110-120. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.2043>
- Warner, S. A., & Arevalo, J. L. (2022). Literature Review of Mothers Diagnosed With COVID-19 and the Impact on Breastfeeding Their Newborns. *Nursing for Women's Health*, 6(3), 234-241. <https://doi.org/10.1016/j.nwh.2022.03.010>
- Wisnubroto, K. (18 Desember 2023). *Waspada Covid-19 di Akhir Tahun. Indonesia*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7837/waspada-covid-19-di-akhir-tahun?lang=1>
- World Health Organization. (2020). *COVID-19_ Rekomendasi Penatalaksanaan Kehamilan Persalinan Menyusui*. WHO <https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/>